

Pelatihan *design thinking*, *lean startup*, dan *agile* pada UMKM Kadin Kota Bandung

Yenny Maya Dora, Sunardi S. Brahmana, Nugraha Saefudin, Uce K. Suganda

Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Widyatama Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi : Yenny Maya Dora

E-mail : yenny.maya@widyatama.ac.id

Diterima: 29 April 2025 | Direvisi: 20 Mei 2025 | Disetujui: 22 Mei 2025 | Online: 27 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Tantangan para UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya adalah memuaskan pelanggannya. Untuk memuaskan pelanggannya para UMKM harus dapat mengetahui dengan pasti yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya. Sehingga produk dan layanan yang diberikan dan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para pelanggan. Menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan tentunya tidaklah mudah. Bila tidak benar-benar dipahami tentunya akan terjadi pemborosan dalam melakukan pembuatan produk atau layanan yang akan diberikan. Oleh karena itu para UMKM perlu diberi pengetahuan dan wawasan tentang *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Supaya para UMKM dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga akan membuat desain produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini juga akan berdampak pada penurunan pemborosan saat melakukan perancangan, pembuatan dan penyampaian produk dan layanan kepada pelanggan. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan memberi pengetahuan dan wawasan tentang *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Dan mempraktekkan menyusun design thinking lean startup, dan agile. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 30 UMKM Binaan Kadin Kota Bandung. Metode kegiatan ini adalah Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktek. Dari kegiatan ini para UMKM dapat menyusun rancangan design thinking dan cara untuk mengurangi/menghilangkan pemborosan dan teknologi yang tepat untuk membuat usaha para UMKM dapat bertumbuh dan berkembang.

Kata Kunci: *agile; design thinking; lean startup*

Abstract

The challenge for MSMEs to maintain and develop their businesses is to satisfy their customers. To satisfy their customers, MSMEs must be able to know for sure what their customers need and want. So that the products and services provided and developed can be in accordance with the needs and desires of customers. Creating products and services that are in accordance with the needs and desires of customers is certainly not easy. If it is not truly understood, of course there will be waste in making the products or services that will be provided. Therefore, MSMEs need to be given knowledge and insight about Design Thinking, Lean Startup and Agile. So that MSMEs can know the needs and desires of consumers, so that they will create product or service designs that are in accordance with the needs and desires of consumers. This will also have an impact on reducing waste when designing, making and delivering products and services to customers. This PkM activity is carried out with the aim of providing knowledge and insight about Design Thinking, Lean Startup and Agile. And practicing compiling lean startup design thinking, and agile. This activity involved 30 MSMEs fostered by the Bandung City Chamber of Commerce and Industry. The method of this activity is Training then continued with practice. From this activity, MSMEs can create design thinking plans and ways to reduce/eliminate waste and the right technology to make MSME businesses grow and develop.

Keywords: agile; design thinking; lean startup.

PENDAHULUAN

Suatu organisasi/perusahaan/badan usaha dapat memutuskan untuk menggunakan beberapa metode Design Thinking, Lean, dan Agile untuk berinovasi dalam dirinya sendiri. (Alrazi & Rachman, 2021) Misalnya, perangkat *Design Thinking* untuk mengidentifikasi dan memahami masalah pelanggan dan memberikan wawasan tentang perilaku dapat menjadi masukan yang sangat membantu bagi proses pengembangan *Agile*, untuk memastikan bahwa pengembangan tim *Agile* memecahkan masalah pelanggan yang tepat. (Artana, Putra, Utami, & ..., 2021) Setelah suatu produk atau layanan dikembangkan melalui proses *Agile*, produk atau layanan tersebut dapat dinilai dan ditingkatkan dengan menggunakan *Lean* untuk mengidentifikasi pemborosan apa pun dalam aliran nilai saat ini yang dapat dihilangkan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan. (Arinatha, Swastika, & Tiawan, 2023) Metode *Lean* dalam analisis aliran nilai juga dapat digunakan sebagai masukan bagi proses design thinking dalam memahami titik masalah saat ini dalam layanan atau produk yang ada. (Aprillia, Ramadhan, & Ramdhan, 2023)

Menurut (Lazuardi & Sukoco, 2019) pendekatan *design thinking* adalah pendekatan yang berpusat pada manusia terhadap inovasi yang diambil untuk mengintegrasikan kebutuhan manusia sebagai pengguna, potensi teknologi, serta persyaratan untuk keberhasilan suatu bisnis. Pendekatan design thinking menggabungkan tiga elemen yaitu bisnis (*viability*), manusia (*desirability*) dan teknologi (*feasibility*) untuk dipertimbangkan dalam menciptakan sebuah ide. (Ghezzi & Cavallo, 2020). Design thinking dapat menjadi produk bisnis atau pemecah masalah yang efektif. dengan menggabungkan kemampuan teknologi yang memenuhi kebutuhan pengguna. (Haikal & Anbiya, 2024)

Sedangkan menurut (Adom, 2018) bahwa design thinking suatu kerangka kerja untuk pendekatan yang berpusat pada manusia untuk melakukan suatu inovasi yang strategis dan tepat dalam penciptaan nilai di dunia yang dinamis. Selain itu, (Arinatha et al., 2023) juga mengatakan ada beberapa aspek penting dalam design thinking yang sejalan dengan perkembangan zaman dan waktu. Esensi dari proses desain adalah berkembang, artinya desain tidak lagi menciptakan produk dan aplikasi yang laris di pasaran, tetapi menciptakan ide berdasarkan kebutuhan dan keinginan penggunaannya. (Ghina & Afifah, 2021)

Pada intinya, filosofi manajemen ini adalah tentang membangun produk dan layanan yang bernilai bagi pelanggan yang tentunya akan berdampak pada keberlanjutan usaha UMKM. (Andriaskiton, Siregar, Tamba, Hidayat, & Surbakti, 2024) Semuanya memiliki metode untuk mengurangi risiko inovasi dengan membangun dan menguji solusi secara bertahap. (Wedawati & Rahmayani, 2021). Oleh karena itu kegiatan PkM ini dilakukan pemberian edukasi kepada para pengusaha UMKM melalui metode *design thinking, Lean Startup dan Agile* diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam memetakan kembali permasalahan mendasar yang sedang mereka hadapi, lalu selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan beragam inovasi untuk produk mereka masing-masing. (Soewardikoen, Adriyanto, & Razi, 2022)

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Binaan Kadin Kota Bandung adalah: Kesulitan dalam memahami masalah pelanggan, Kesulitan membangun produk dan layanan yang bernilai bagi pelanggan. Kesulitan dalam mengidentifikasi pemborosan yang dapat dihilangkan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan.

Berikut solusi yang akan diberikan untuk membantu para pelaku UMKM Binaan Kadin Kota Bandung dengan cara: Memberikan penjelasan pengetahuan tentang teori, tujuan, manfaat serta cara membuat design thinking melalui kegiatan pelatihan; Memberikan penjelasan tentang teori, tujuan, manfaat serta cara menerapkan Lean Startup melalui kegiatan pelatihan; Memberikan penjelasan tentang teori, tujuan, manfaat serta cara menerapkan Agile melalui kegiatan pelatihan dan memberikan praktek kepada para UMKM Binaan KADIN Kota Bandung membuat Design Thinking, Lean Startup dan Agile untuk dapat menyusun rencana pengembangan produk dan meningkatkan layanan terhadap konsumennya.

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah: Para pelaku UMKM Binaan Kadin Kota Bandung dapat memahami masalah pelanggan terhadap produk dan layanan yang diberikan, dapat membuat produk dan layanan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen, dapat mengidentifikasi pemborosan dan menyusun rencana pengurangan pemborosan, dapat menentukan teknologi yang tepat untuk dapat mendukung kegiatan usahanya.

METODE

Kegiatan PkM ini menggunakan metode pelatihan dan praktek pada UMKM Binaan KADIN Kota Bandung. Metode pelatihan digunakan supaya para UMKM Binaan Kadin memiliki pengetahuan dan memahami konsep tentang *Design Thinking*, *Lean Startup*, dan *Agile*. Setelah selesai pelaksanaan pelatihan peserta dibimbing untuk mempraktekan materi yang sudah disampaikan.

Kegiatan PkM ini diikuti sebanyak 30 UMKM Binaan Kadin Kota Bandung yang telah menjalankan usahanya yang terdiri dari, pengusaha dibidang makanan kecil (keripik kentang, keripik ubi, , makanan beku (*Frozen Food*), minuman Kesehatan (Ekstrak jahe merah, Yogurt, susu sterilisasi), pakaian, Makanan berat (nasi bakar, nasi ayam betutu), dan Dim Sum. Semua peserta adalah UMKM merupakan Binaan Kadin Kota Bandung. Mereka sudah menjalankan usahanya antara 1 tahun – 2 tahun.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan ruang Teather Lt. 6 Ged B Universitas Widyatama Bandung. Semua peserta adalah UMKM merupakan Binaan Kadin Kota Bandung. Mereka sudah menjalankan usahanya antara 1 tahun – 2 tahun.

Berikut langkah-langkah penyelesaian masalah para pelaku UMKM Binaan Kadin Kota Bandung, yaitu;

1. Tahap pertama : Melakukan pertemuan dengan pihak Kadin Kota Bandung untuk menentukan jadwal kegiatan dan berdiskusi terkait peserta yang akan diikuti pada kegiatan tersebut.
2. Tahap kedua: Mendata peserta yang akan mengikuti kegiatan PkM dengan menyebarkan link pendaftaran kepada para UMKM Binaan Kadin Kota Bandung yang sudah ditentukan untuk ikut. Hal ini dilakukan untuk memastikan kehadiran para UMKM mengikuti kegiatan PkM.
3. Tahap ketiga: Persiapan pelaksanaan kegiatan PkM yaitu; menyusun modul pelatihan, menyiapkan tempat, konsumsi, dan menghubungi pihak TV Kampus untuk dokumentasi kegiatan.
4. Tahap keempat: Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan pembukaan, pelatihan dan dilanjutkan dengan praktek.
5. Tahap kelima: Evaluasi hasil kegiatan dilakukan setelah selesai pelatihan/pemaparan materi, dimana Tim PkM menyediakan pertanyaan terkait materi yang dipaparkan. Kemudian evaluasi juga dilakukan setelah para peserta selesai praktek menyusun *Design Thinking*, *Lean Startup*, dan *Agile*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile* dihadiri oleh 30 UMKM Binaan Kadin Kota Bandung.

Sesi pertama diisi dengan penjelasan materi mengenai *Design Thinking* oleh dosen Magister Manajemen, Sesi ke 2 Pejelasan materi *Lean Startup*, dan *Agile* oleh mahasiswa Magister Manajemen. Tujuan pemaparan materi ini supaya semua peserta memahami tentang *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*.

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab. semua peserta antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya jawab berakhir peserta diberi waktu istirahat dan mempelajari kembali materi yang disampaikan. Karena akan dilakukan *Post Test*. *Post Test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Bagian ini perlu karena pada sesi selanjutnya peserta akan diberi waktu untuk mempraktekan menyusun rencana *Desain Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Berikut foto saat penyampaian materi.



Gambar 1. Foto Penyampaian Materi
(Sumber: Penulis, 2025)

Dari hasil Post Test menunjukkan bahwa semua peserta memahami dengan baik materi tentang *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Karena 95 persen peserta menjawab pertanyaan dengan benar. Bahkan tidak hanya itu mereka sudah mulai merancang *Design Thinking* untuk usaha yang mereka jalankan.

Sesi selanjutnya para peserta mulai praktek menyusun *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Pada sesi ini para peserta didampingi dan dibimbing oleh para dosen dan mahasiswa Program Magister Manajemen. Sesi praktek dimulai dengan tahap pertama menyusun *Design Thinking*, kemudian *Lean Startup* dan *Agile*. Berikut foto saat Praktek penyusunan *Design Thinking*, kemudian *Lean Startup* dan *Agile*



Gambar 2. Foto Praktek
(Sumber: Penulis, 2025)

Gambar 3 merupakan contoh hasil praktek penyusunan *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile* salah satu dari UMKM peserta kegiatan PkM. Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa peserta PkM mengikuti kegiatan dengan serius, sehingga dapat mempraktekan dengan baik materi yang telah disampaikan. Selain itu untuk memacu semangat peserta dalam mengikuti sesi praktek pihak panitia PkM menyediakan hadiah untuk yang bisa menyelesaikan penyusunan sesuai dengan arahan para pembimbing dengan benar.

Empathize: Masalah pelanggan rasa dari produk keripik	Define Tingkat kematangan dan kerenyahan keripik singkong	Idea Membuat alur proses pembuatan keripik tujuannya ketepatan waktu pengerjaan serta menjaga konsistensi waktu menggoreng keripik, supaya matangnya merata serta memberi ruang untuk inovasi produk. (capaian: efisiensi, konsistensi pengerjaan dan mengurangi kegagalan produksi/produk gosong, inovasi produk)
Prototype Alat pemotong singkong secara otomatis menjaga konsistensi tebal tipis singkong yang dipotong. (Capaian: Pemanfaatan teknologi untuk efisiensi waktu dimana pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Menghindari kegagalan saat pemotongan/mencegah pemborosan bahan baku)		Test Proses pembuatan produk Pengujian alat pemotong keripik

Gambar 3. Design Thinking, Lean Startup dan Agile Produk UMKM.
(Sumber: Penulis, 2025)

Acara kegiatan PkM ditutup dengan foto bersama dengan peserta dan Tim Dosen Magister Manajemen, serta Mahasiswa Magister manajemen. Berikut foto bersama Tim PkM dengan peserta para UMKM Binaan Kadin Kota Bandung.



Gambar 4. Foto Bersama
(Sumber: Penulis, 2025)

Untuk kegiatan selanjutnya para peserta minta diisi dengan kegiatan pendampingan dan evaluasi hasil implementasi kegiatan PkM sekarang dan pelatihan penggunaan Chatbot.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelatihan dan praktek materi pada para UMKM Binaan Kadin Kota Bandung meningkatkan pengetahuan tentang *Design Thinking*, *Lean Startup* dan *Agile*. Dan tidak hanya itu para peserta juga dapat memahami yang dibutuhkan dan disukai oleh pelanggan, mengurangi pemborosan baik bahan baku, uang, waktu dan tenaga serta dapat memilih teknologi yang tepat dalam menunjang keberhasilan usahanya.

Selain itu keahlian para peserta juga semakin bertambah dengan kemampuan menyusun *design thinking*, *Lean startup* dan *Igale* untuk usaha mereka. Hasil pelatihan dan praktek ini diharapkan dapat menciptakan kelayakitan pelanggan dan tentunya akan meningkatkan pendapatan serta pengembangan usaha para peserta.

Hasil kegiatan ini harus terus dipantau dan dievaluasi. Oleh karena itu kegiatan PkM selanjutnya lebih baik penguatan (evaluasi pelaksanaan/implementasi praktek penyusunan *Design Thinking*, *Lean Startup dan Agile*. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa para pelaku dapat menerapkan dengan baik dan benar *Design Thinking*, *Lean Startup dan Igale* yang sudah mereka susun. Karena bila tidak diterapkan dengan baik dan benar pastinya usaha para peserta tidak akan berkembang dengan baik. Selain itu kerjasama, kesediaan untuk dibimbing serta tekad yang bulat untuk mau diarahkan untuk mempraktekan yang didapat saat pelatihan merupakan kunci keberhasilan peserta mengikuti kegiatan PkM ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada, Yayasan Widyatama, Rektor Universitas Widyatama dan Para Wakil Rektor Universitas Widyatama, Para Dosen Magister Manajemen Universitas Widyatama, Para Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Widyatama, Ketua Kadin Kota Bandung beserta jajarannya, Para UMKM Binaan Kadin Kota Bandung yang mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, sehingga bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adom, D. . H. E. K. . & J. A. A. (2018). *Theoretical and conceptual framework: Mandatory ingredients theoretical and conceptual framework: Mandatory ingredients engineering. International Journal of Scientific Research*, 7(1), 93-98. 7(1)(January), 93–98.
- Alrazi, C. Z., & Rachman, A. (2021). Penerapan Metode Design Thinking Pada Model Perancangan Animasi Periklanan Digital Pencegahan Covid-19. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 190–202. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v14i2.2247>
- Andriaskiton, M., Siregar, A. H., Tamba, I. F. U., Hidayat, F., & Surbakti, M. N. (2024). Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan bagi UMKM di Desa Buntu Bedimbar dengan Pendekatan Administrasi Bisnis Modern. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 45–49.
- Aprillia, N. M., Ramadhan, T., & Ramdhan, H. (2023). Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 88–93. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.1027>
- Arinatha, I. W. A., Swastika, I. P. A., & Tiawan. (2023). Rancangan Model Bisnis Produk Dengan Menggunakan Metode Lean Startup (Studi Kasus Startup HealthyTips). *Jurnal Tekno Kompak*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.33365/jtk.v17i1.2130>
- Artana, I. M., Putra, I., Utami, N. W., & ... (2021). Digital Scaleup: Pelatihan Agile Mindset Dan Objectives Key Results Bagi Pelaku Ukm di Provinsi Bali. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5, 627–630.
- Ghezzi, A., & Cavallo, A. (2020). Agile Business Model Innovation in Digital Entrepreneurship: Lean Startup Approaches. *Journal of Business Research*, 110(June), 519–537. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.06.013>
- Ghina, A., & Afifah, N. (2021). Value Proposition Design for Custom Clothing Startup Using Design Thinking Approach. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(1), 89. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i1.3523>
- Haikal, A. A., & Anbiya, H. H. (2024). Pelatihan Design Thingking pada Badan Usaha Milik Desa JATIREJO MEKAR JAYA dalam Upaya Pengembangan Produk dan Produktivitas Aset. *Jurnal Abdiraja*, 7(September).
- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.51>
- Soewardikoen, D. W., Adriyanto, A. R., & Razi, A. A. (2022). Pelatihan Design Thinking Pada Umkm Binaan Kampung Digital Sentra Kreasi. *Ptekmas*, 5(3), 127–133.

Wediawati, T., & Rahmayani, E. F. (2021). Implementasi Lean Canvas Pada Startup Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Barbershop. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 108–118. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2793>